

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012 : 2). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini mengungkap peristiwa atau gambaran atas fenomena yang terjadi pada masa sekarang, dengan menggunakan klasifikasi untuk menata fenomena yang terjadi dalam suatu keseluruhan yang bermakna.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012 : 9), bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Sedangkan Sukardi dalam Nasution (1996 : 157) berpendapat bahwa:

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual, dengan mengumpulkan data atau informasi yang lengkap dan terperinci sehingga dapat diketahui pemecahannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong (2005 : 6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi

Veronika Siti Haryati, 2014

PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (BKPBI) BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS III SDLB – B DI SLBN – B GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 2), bahwa:

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Disebut juga kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi diatur dengan eksperimen atau tes.

Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data, sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti akan menemukan alat bantu yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman tersebut sebagai pegangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga dalam metode yang diambil dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran BKPBI, strategi pembelajaran BKPBI, dan sarana prasarana dalam pembelajaran artikulasi di kelas persiapan. Dalam metode ini mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat diselidiki dan pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

B. TEMPAT DAN PARTISIPAN PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengambil lokasi di SLB Negeri B Garut. Yang beralamat di Jalan Rumah Sakit Umum No.62 Garut, dan mengambil penelitian khusus untuk kelas III SDLB-B dengan alasan menurut kurikulum pendidikan luar biasa tahun 2013 bahwa :

- a. Kurikulum untuk anak tunarungu disusun secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-kanak hingga tingkat satuan pendidikan menengah.
- b. Adanya keseimbangan muatan pembelajaran untuk anak tunarungu diantara aspek akademik, keterampilan dan kompensatoris.

Veronika Siti Haryati, 2014

PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (BKPBI) BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS III SDLB – B DI SLBN – B GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Adanya kebebasan berekspresi dan berkreasi bagi peserta didik tunarungu dalam pembelajaran yang dikembangkan secara terorganisasi untuk mencapai kompetensi inti
- d. Program kompensatoris/kekhususan berupa Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) menjadi salah satu program yang wajib diberikan pada tingkat Sekolah Dasar, serta menjadi program fakultatif untuk tingkat SMP dan SMA
- e. Struktur program BKPBI mencakup muatan pembelajaran komunikasi dan kebahasaan (ekspresif dan resepsif) baik lisan, tulisan, maupun isyarat, dan disusun berdasarkan kesesuaian beban belajar tiap satuan pendidikan.

Sejalan dengan ketentuan kurikulum di atas, SLB Negeri B Garut memiliki siswa tunarungu dengan kelas yang berjenjang serta memiliki ruang khusus untuk pembelajaran BKPBI disamping guru kelas.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas objek penelitian yaitu pembelajaran BKPBI pada anak tunarungu di kelas tiga dan subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru BKPBI Lama
2. Guru BKPBI Baru
3. Siswa kelas 3 SDLB-B sebanyak 4 (empat) orang

C. PENGUMPULAN DATA

Sumber data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui sumber data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi

tentang pembelajaran BKPBI. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 231). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden, yaitu guru kelas dasar atau sumber terkait yang berkenaan dengan permasalahan pemahaman guru dalam memahami kurikulum dalam pembelajaran BKPBI, strategi pembelajaran BKPBI, dan sara prasarana dalam pembelajaran BKPBI.

2. Observasi

Mengobservasi kegiatan belajar mengajar di kelas dasar dalam permasalahan pembelajaran BKPBI. Menurut Margono, S 1997; dalam (Zuriah, N 2006 : 173) mengemukakan bahwa:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa.

Sedangkan observasi menurut Arikunto (1998 : 204) observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat, mengamati dan mencatat data yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam kegiatan ini, peneliti bersifat non partisipan, artinya dalam penelitian ini, peneliti tidak turut secara aktif di dalam atau di luar *setting* proses pembelajaran. Tetapi hanya mengobservasi kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelas dasar dalam permasalahan pembelajaran BKPBI.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh lembaga atau pihak sekolah. Selain itu,

sebagai informasi atau sumber data yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung dan mempertegas data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta berupa foto pada saat kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap, terutama mengenai pembelajaran BKPBI.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian menurut Suharsimi adalah "...alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian, agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah". (Suharsimi, A, 1998 : 151).

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang berpedoman pada pedoman observasi dan wawancara. Maka diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, serta mempertajam dan melengkapi data hasil penamatan dan observasi.

Nasution 1988 (Sugiyono, 2012 : 223) menyatakan bahwa: dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum menjadi suatu bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan belum pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi

setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen penelitian di bawah ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B ?	Perencanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	1.1 Asessmen 1.2 RPP 1.3 Persiapan alat peraga	Wawancara Observasi	Guru
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B ?	Pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	2.1 Kegiatan awal 2.2 Kegiatan inti 2.3 Kegiatan akhir	Wawancara Observasi	Guru Siswa
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?	Evaluasi pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	3.1 Evaluasi Proses 3.2 Evaluasi hasil	Observasi Wawancara	Siswa Guru

Veronika Siti Haryati, 2014

PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (BKPBI) BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS III SDLB – B DI SLBN – B GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B di SLBN-B Garut ?	Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	3.1 Ekternal 3.1.1 Perencanaan 3.1.2 Pelaksanaan 3.1.3 Evaluasi 3.2 Internal 3.2.1 Perencanaan 3.2.2 Pelaksanaan 3.2.3 Evaluasi	Wawancara Observasi	Guru Siswa
5	Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B di SLBN-B Garut ?	Upaya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	5.1 Ekternal 5.1.1 Perencanaan 5.1.2 Pelaksanaan 5.1.3 Evaluasi 5.2 Internal 5.2.1 Perencanaan 5.2.2 Pelaksanaan 5.2.3 Evaluasi	Wawancara Observasi	Guru

Veronika Siti Haryati, 2014

PEMBELAJARAN BINA KOMUNIKASI PERSEPSI BUNYI DAN IRAMA (BKPBI) BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS III SDLB – B DI SLBN – B GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.2
PEDOMAN WAWANCARA

Aspek Yang Diungkap	Pertanyaan	Nara Sumber	Jawaban
Perencanaan pembelajaran BKPBI bagi anak kelas III SDLB-B di SLBN-B Garut	1. Bagaimana program asesmen pembelajaran BKPBI untuk anak tunarungu kelas 3 SDLB yang Bapak/Ibu Buat?	Guru	
	2. Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran BKPBI untuk anak tunarungu kelas 3 SDLB yang Bapak/Ibu laksanakan?		
	3. Persiapan apa yang Bapak /ibu lakukan dalam menyusun RPP BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB?	Guru	
	4. Komponen apa saja yang bapak/ibu cantumkan dalam RPP BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB?		

	5. Alat peraga apa saja yang bapak/ibu butuhkan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB?		
	6. Berapa banyak alat peraga yang bapak/ibu butuhkan untuk pembelajaran BKPBI tersedia di Sekolah? Siapa yang menyediakannya?	Guru	
	7. Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam menyediakan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB?		
	8. Berap kali dalam satu minggu pelajaran BKPBI dijadwalkan?		
Pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi anak kelas III	9. Bagaimana tahapan kegiatan awal yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran	Guru	

<p>SDLB-B di SLBN-B Garut</p>	<p>BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?</p>		
	<p>10. Bagaimana tahapan kegiatan inti yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?</p>		
	<p>11. Bagaimana tahapan kegiatan akhir yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?</p>		
<p>Evaluasi pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B</p>	<p>12. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi pada saat berlangsung proses pembelajaran BKPBI bagi anak kelas III SDLB-B?</p>	<p>Guru</p>	
	<p>13. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan evaluasi hasil pembelajaran</p>		

	BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?		
Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	14. Kesulitan apa yang bapak/ibu hadapi dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?	Guru	
Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	15. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B?	Guru	

Tabel. 3.3

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Aspek Yang Diungkap	Aspek yang Diobservasi	Nara Sumber	Hasil Observasi
Perencanaan pembelajaran	1. Program asesmen pembelajaran BKPBI	Guru	

BKPBI bagi anak kelas III SDLB-B di SLBN-B Garut	untuk anak tunarungu kelas 3 SDLB.		
	2. Hasil asesmen pembelajaran BKPBI untuk anak tunarungu kelas 3 SDLB .		
	3. Perlengkapan dalam menyusun RPP BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB.	Guru	
	4. Dokumen RPP BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB.		
	5. Daftar seluruh alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB.	Guru	
	6. Inventaris alat peraga yang tersedia di Sekolah untuk pembelajaran BKPBI		
	7. Persiapan dalam menyediakan alat		

	peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas 3 SDLB		
Pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi anak kelas III SDLB-B di SLB N-B Garut	8. Tahapan kegiatan awal pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	Guru	
	9. Tahapan kegiatan inti pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B		
	10. Tahapan kegiatan akhir pembelajaran BKPBI bagi anak kelas III SDLB-B		
Evaluasi pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	11. Proses evaluasi pada saat berlangsung pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	Guru	
	12. Proses evaluasi hasil pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III		

	SDLB-B		
Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	13. Kesulitan yang dihadapi dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran BKPBI anak tunarungu kelas III SDLB-B	Guru	
Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	14. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan secara dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran BKPBI anak tunarungu kelas III SDLB-B	Guru	

Tabel 3.4
PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Aspek Yang Diungkap	Aspek yang Diobservasi	Sumber	Hasil Observasi
Pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi	1. Intensitas siswa mengikuti pembelajaran		

anak kelas III SDLB-B di	BKPBI per minggu		
SLBN-B Garut	2. Motivasi dan respon anak tunarungu kelas III SDLB-B pada kegiatan awal pembelajaran BKPBI	Siswa	
	3. Motivasi dan respon anak tunarungu kelas III SDLB-B pada kegiatan inti pembelajaran BKPBI		
	4. Motivasi dan respon anak tunarungu kelas III SDLB-B pada kegiatan akhir pembelajaran BKPBI		
Evaluasi pembelajaran BKPBI anak kelas III SDLB-B	5. Hasil evaluasi pada saat berlangsung pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B	Siswa	
	6. Hasil evaluasi hasil pembelajaran BKPBI bagi anak		

	tunarungu kelas III SDLB-B		
--	-------------------------------	--	--

E. ANALISIS DATA

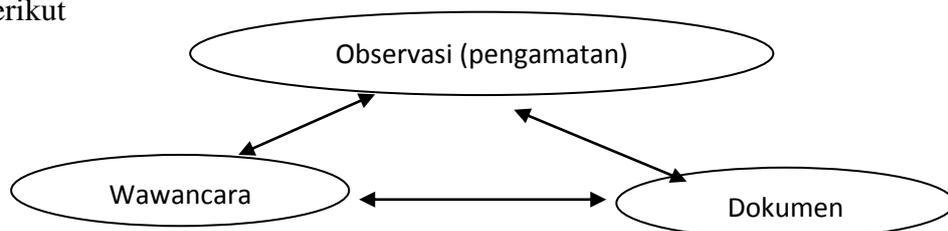
1. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sah atau valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, baik dilihat dari substansinya, sumber data maupun pengambilan data.

Pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan penggunaan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan bermaksud untuk mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh melalui observasi pada latar penelitian. Untuk maksud tersebut peneliti mengadakan wawancara terbuka kepada guru kelas persiapan dan sumber yang terkait . serta studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berhubungan dengan data-data di dalam penelitian. Berkaitan dengan keabsahan data Moleong (2005 : 178) menyatakan bahwa: “Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu”.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Maka model triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan data tersebut dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian terjamin.

Secara teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut



2. Teknik Pencatatan Data

a. Pencatatan Awal

Pencatatan awal dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dengan jalan melihat kata-kata kunci yang diamati oleh peneliti. Data yang diperoleh bersifat kasar dan mentah.

b. Pencatatan Formal

Pencatatan formal yang lengkap dan disempurnakan dengan penuturan catatan yang dibuat di lapangan. Catatan pada tahap ini lengkap dengan sistematis sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, diorganisasikan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data, Moleong (2005 : 103) menyatakan bahwa: “Analisis data dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan dalam data”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analytical induction*, artinya bahwa setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis langsung secara kritis kemudian ditafsirkan secara berhati-hati dan pada akhirnya ditarik kesimpulan secara bertahap sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan pekerjaan analisis data meliputi proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelompokan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema yang akhirnya di padankan dengan teori yang sudah ada.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari seluruh sumber. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Pemberian kode pada pencatatan lapangan untuk memudahkan peneliti melihat data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dari proses pengkodean beralih pada proses pemberian tema, dan kode-

- kode yang sudah ada dikelompokkan, baru ditemukan suatu tema untuk merangkum beberapa kode yang sudah ada.
- b. Setelah pemberian tema selesai, untuk mempertajam hasil perolehan data selanjutnya dilakukan analisis data silang dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lain. Untuk kemudian diambil sebagai data yang dianggap valid.
 - c. Menyusun data berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan, kemudian data yang sudah tersusun tersebut dibandingkan dengan teori yang sudah ada.
 - d. Melakukan *membercheck*, setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.
 - e. Menyusun laporan hasil penelitian secara berurut dan terperinci. Sementara referensi lain mengenai prosedur teknik analisis data dikemukakan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, menurut Sugiyono (2012: 247), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian. Kemudian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada guru BKPBI dan siswa tunarungu kelas III SDLB-B, dengan mengategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2012: 249), dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan

3. Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Nasution (1996: 334), pada tahap ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Menurut Sugiyono (2012: 252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2012: 253). Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna-makna tersebut. Apabila data display yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.